

◆ SINOPSIS ◆

Perkembangan ilmu pengetahuan modern telah membawa berbagai kemajuan luar biasa dalam kehidupan manusia. Namun, di balik kemajuan tersebut muncul tantangan serius berupa sekularisasi ilmu, yaitu pemisahan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Akibatnya, ilmu sering kali berkembang tanpa arah moral yang jelas, sehingga melahirkan berbagai krisis kemanusiaan, lingkungan, dan etika di era modern.

Buku Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Kontemporer hadir sebagai upaya untuk mengkaji kembali hubungan harmonis antara wahyu dan akal dalam tradisi intelektual Islam. Melalui pembahasan yang sistematis, buku ini menguraikan konsep dasar Islamisasi ilmu pengetahuan, sejarah kemunculannya, serta relevansinya dalam menjawab berbagai tantangan peradaban kontemporer.

Pembaca akan diajak menelusuri pemikiran dua tokoh utama gerakan Islamisasi ilmu, yaitu Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ismail Raji al-Faruqi, yang menawarkan kerangka filosofis dan metodologis untuk membangun ilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai tauhid. Selain itu, buku ini membahas implementasi Islamisasi ilmu dalam dunia pendidikan melalui integrasi kurikulum, pengembangan budaya akademik, serta pembentukan karakter ilmuwan Muslim yang beradab.

Tidak hanya menyajikan gagasan normatif, buku ini juga mengulas berbagai kritik terhadap konsep Islamisasi ilmu dari perspektif epistemologis dan metodologis, sehingga pembaca dapat memahami perdebatan akademik yang berkembang secara lebih objektif dan komprehensif.

Pada bagian akhir, buku ini mengeksplorasi masa depan Islamisasi ilmu dalam menghadapi perkembangan teknologi mutakhir, seperti *Artificial Intelligence* (AI), bioteknologi, dan transformasi digital global. Dengan demikian, Islamisasi ilmu tidak dipandang sebagai proyek romantisme masa lalu, melainkan sebagai ikhtiar intelektual yang terus relevan untuk membangun peradaban yang maju secara sains, kokoh secara spiritual, dan berkeadilan bagi seluruh umat manusia.

“Ketika ilmu dan iman berjalan beriringan,
lahirlah peradaban yang tidak hanya cerdas,
tetapi juga beradab.”



Penerbit:
UIN Gus Dur Pres

<https://publishing.uingusdur.ac.id/>

publishing@uingusdur.ac.id

EDITOR:

Nadhifatuz Zulfa



ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN

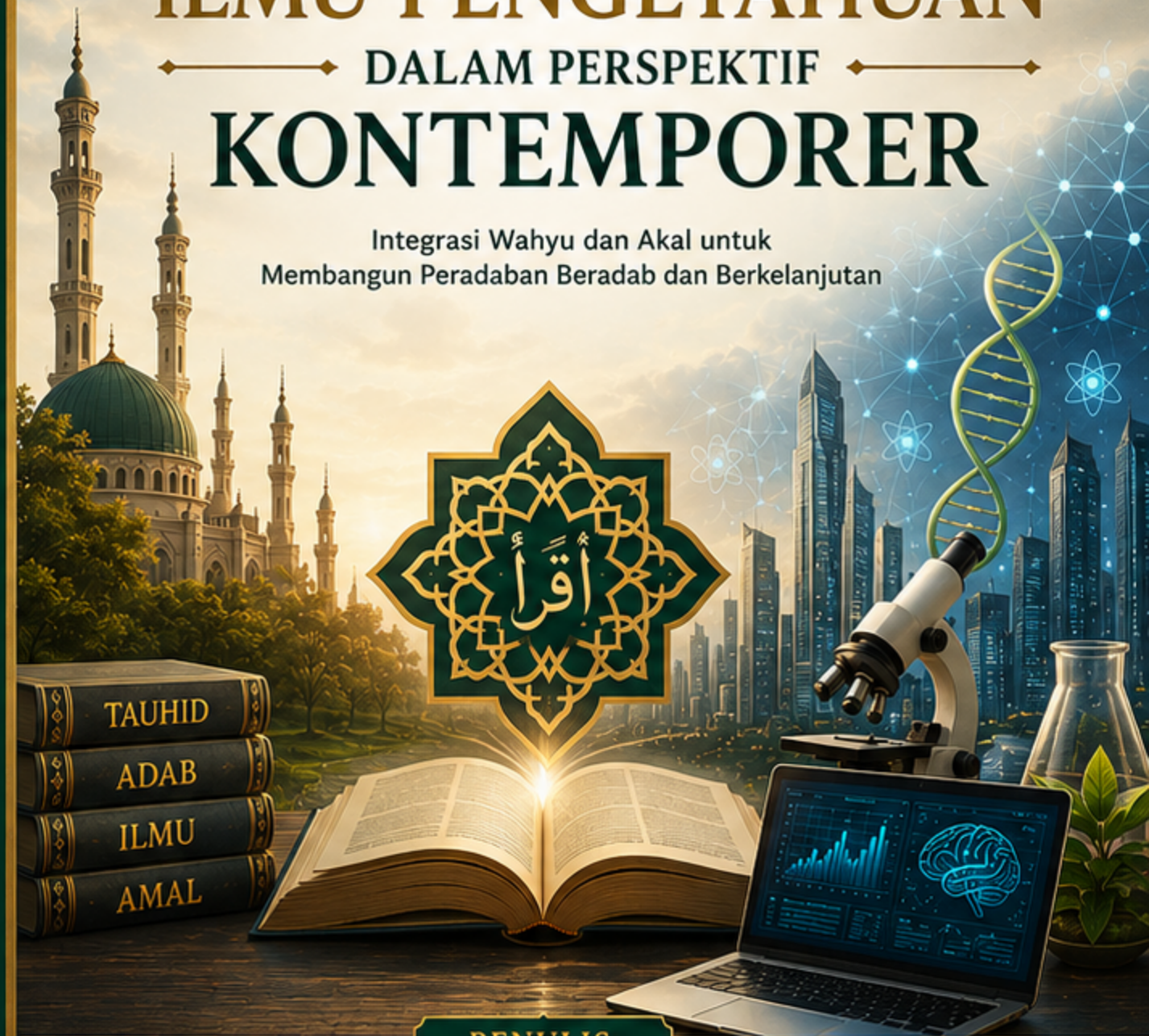
DALAM PERSPEKTIF
KONTEMPORER



ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN

DALAM PERSPEKTIF KONTEMPORER

Integrasi Wahyu dan Akal untuk
Membangun Peradaban Beradab dan Berkelanjutan



PENULIS:

Aidah Putri Azzahra
Amrina Rosyada

Ananda Putra Dinata
Ayyuna Ayuningtyas

Fauzan Faza Ahmad Sadaruddin
Niswah Nailatul Izzah

ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF KONTEMPORER

PENULIS:

Ayyuna Ayuningtyas

Ananda Putra Dinata

Fauzan Faza Ahmad Sadaruddin

Niswah Nailatul Izzah

Amrina Rosyada

Aidah Putri Azzahra



Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Kontemporer

Penulis:

Ayyuna Ayuningtyas
Ananda Putra Dinata
Fauzan Faza Ahmad Sadaruddin
Niswah Nailatul Izzah
Amrina Rosyada
Aidah Putri Azzahra

Editor:

Nadhifatuz Zulfa

Layout dan Desain Cover:

UIN Gus Dur Press

Cetakan Pertama: Juni 2026

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan Oleh



UIN Gus Dur Press

+62851-7531-1620

publishing@uingusdur.ac.id

ISBN: xxx-xxx-xx-xxxx-x

15.5 x 23 cm

ix + 125 halaman

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan intelektual kepada kita, sehingga karya ilmiah berjudul “Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Kontemporer” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga abadi tercurahkan kepada uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW, pembawa risalah kebenaran yang menuntun umat manusia dari kegelapan kebodohan menuju terangnya cahaya ilmu.

Gagasan tentang Islamisasi Ilmu Pengetahuan bukanlah sebuah respons reaktif yang usang, melainkan sebuah ikhtiar epistemologis yang terus relevan dan mendesak untuk didiskusikan. Di tengah arus modernitas yang kuat, sains modern sering kali kehilangan kompas spiritualnya akibat pemisahan antara yang profan dan yang sakral. Buku ini hadir untuk memetakan kembali, mengkritisi, sekaligus menawarkan solusi atas dualisme keilmuan tersebut melalui pembahasan yang komprehensif dan multidimensional.

Secara garis besar, buku ini mengajak pembaca untuk menyelami dinamika islamisasi ilmu melalui beberapa tahapan pembahasan yang sistematis. Bagian awal buku ini meletakkan fondasi filosofis dengan membedah konsep dasar hubungan antara wahyu dan akal, serta latar belakang krusial yang memicu lahirnya gerakan ini. Selanjutnya, pembahasan dibawa ke ranah konseptual-tokoh dengan menelaah pemikiran dua begawan besar Islamisasi ilmu, yaitu Syed Muhammad Naquib al-Attas dengan penekanan pada konsep adab dan kritik

sekularisasinya, serta Ismail Raji al-Faruqi yang menawarkan langkah-langkah metodologis dalam rekonstruksi disiplin ilmu.

Tidak berhenti pada tataran teori, buku ini juga menjembatani gagasan tersebut ke dalam ruang praktis, yakni mengenai metode dan implementasi integrasi kurikulum di lembaga pendidikan. Guna menjaga nalar kritis dan dialektika yang sehat, buku ini juga menyediakan ruang objektif yang mengulas berbagai kritik dari ilmuwan modern terhadap konsep islamisasi ilmu, termasuk memperdebatkan klaim netralitas sains. Akhirnya, seluruh rangkaian pemikiran ini ditutup dengan refleksi masa depan mengenai relevansi islamisasi ilmu di era teknologi modern, khususnya dalam menjawab tantangan etis *Artificial Intelligence* (AI) dan bioteknologi.

Kami menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan diskusi lanjutan dari pembaca akan sangat berharga untuk memperkaya khazanah intelektual di masa yang akan datang.

Akhir kata, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendedikasikan waktu, tenaga, dan pemikirannya dalam penyusunan buku ini. Semoga karya ini tidak hanya menjadi tambahan literasi akademis, tetapi juga menjadi pemantik inspirasi bagi lahirnya generasi ilmuwan yang cerdas secara intelektual sekaligus kokoh secara spiritual.

Pekalongan, Mei 2026

Penulis

PRAKATA

Bismillāhirrahmānirrahīm

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga buku *Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Kontemporer* ini dapat hadir di tangan pembaca. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., teladan utama umat manusia yang mewariskan tradisi keilmuan berbasis wahyu dan akal secara harmonis.

Di tengah derasnya arus globalisasi, revolusi digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), dan perkembangan bioteknologi, perdebatan mengenai relasi agama dan ilmu pengetahuan kembali menemukan relevansinya. Kemajuan sains modern telah memberikan berbagai kemudahan bagi kehidupan manusia, namun pada saat yang sama memunculkan persoalan etis, moral, dan spiritual yang tidak selalu mampu dijawab oleh pendekatan ilmiah yang bersifat sekuler. Dalam konteks inilah gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan menjadi salah satu tawaran intelektual yang penting untuk dikaji dan didiskusikan secara kritis.

Buku ini hadir sebagai upaya akademik untuk memperkenalkan, mengulas, dan mengembangkan wacana Islamisasi ilmu pengetahuan dalam perspektif kontemporer. Melalui berbagai pembahasan yang sistematis, para penulis berusaha menjelaskan akar historis munculnya gagasan Islamisasi ilmu, landasan filosofis dan teologisnya, serta relevansinya dalam menjawab tantangan zaman. Pembaca diajak memahami bagaimana hubungan antara wahyu dan akal ditempatkan secara proporsional dalam tradisi intelektual Islam, sekaligus menelaah

kritik terhadap paradigma ilmu pengetahuan modern yang cenderung memisahkan dimensi spiritual dari aktivitas keilmuan.

Secara khusus, buku ini mengulas pemikiran dua tokoh sentral dalam gerakan Islamisasi ilmu, yaitu Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ismail Raji al-Faruqi. Al-Attas menawarkan konsep adab sebagai fondasi utama pendidikan dan ilmu pengetahuan, sementara al-Faruqi mengembangkan kerangka metodologis untuk merekonstruksi disiplin ilmu modern berdasarkan prinsip-prinsip tauhid. Kedua pemikiran tersebut menjadi landasan penting dalam memahami arah dan tujuan Islamisasi ilmu pada era modern.

Selain membahas aspek konseptual, buku ini juga mengkaji implementasi Islamisasi ilmu dalam dunia pendidikan melalui integrasi kurikulum, pengembangan kelembagaan, dan strategi pembelajaran. Tidak kalah penting, buku ini memberikan ruang bagi berbagai kritik terhadap konsep Islamisasi ilmu, baik dari perspektif epistemologis maupun metodologis, sehingga pembaca dapat melihat perdebatan ini secara lebih objektif dan komprehensif.

Pada bagian akhir, buku ini mengarahkan perhatian kepada masa depan Islamisasi ilmu dalam menghadapi perkembangan teknologi mutakhir. Pertanyaan mengenai etika kecerdasan buatan, rekayasa genetika, dan tantangan kemanusiaan global menjadi medan baru yang menuntut kontribusi pemikiran Islam dalam membangun peradaban yang berkeadilan, beradab, dan berorientasi pada kemaslahatan umat manusia.

Sebagai editor, saya memandang buku ini sebagai kontribusi penting bagi penguatan tradisi intelektual Islam, khususnya dalam upaya membangun integrasi antara ilmu pengetahuan, moralitas, dan

spiritualitas. Buku ini tidak hanya relevan bagi mahasiswa dan akademisi, tetapi juga bagi para pendidik, peneliti, serta siapa saja yang memiliki perhatian terhadap masa depan ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam.

Akhirnya, saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh penulis yang telah mencurahkan tenaga, waktu, dan pemikirannya dalam penyusunan buku ini. Semoga karya ini menjadi bagian dari ikhtiar kolektif dalam membangun tradisi keilmuan Islam yang dinamis, kritis, dan transformatif.

Selamat membaca. Semoga buku ini memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi lahirnya generasi intelektual Muslim yang unggul dalam ilmu, kokoh dalam akidah, dan mulia dalam akhlak.

Pekalongan, Mei 2026

Editor

Daftar isi

KATA PENGANTAR	ii
PRAKATA	iv
Daftar isi.....	vii
BAB I KONSEP DASAR ISLAMISASI ILMU	
PENGETAHUAN:ANTARA WAHYU DAN AKAL.....	1
A. Perkembangan Ilmu Modern	2
B. Pengertian Dasar Ilmu Pengetahuan.....	6
C. Posisi Wahyu dan Akal	9
D. Contoh Penerapan Islamisasi.....	15
E. Tantangan dan Saran.....	17
BAB II PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD NAQUID AL ATTAS	
TENTANG ISLAMISASI ILMU.....	22
A. Konsep Adab dalam Ilmu Menurut Syed Muhammad Naquib Al- Attas.....	23
B. Pengertian Adab Menurut Al-Attas	24
C. Hubungan Antara Ilmu dan Adab	25
D. Konsep Ta'dib sebagai Landasan Pendidikan	26
E. Krisis Adab Dalam Ilmu	26
F. Kritik terhadap Sekularisasi Menurut Syed Muhammad Naquib Al- Attas.....	29
G. Pengertian Sekularisasi dalam Perspektif Al-Attas	30
H. Sekularisasi dan Krisis Adab	31
I. Dampak Sekularisasi terhadap Peradaban Islam.	32
J. Solusi Al-Attas: Islamisasi Ilmu	33

BAB III GAGASAN ISLAMISASI ILMU ISMAIL RAJI AL-FARUQI	35
A. Biografi Ismail Raji al-Faruqi	40
B. Konsep Islamisasi Ilmu	46
BAB IV METODE DAN IMPLEMENTASI ISLAMISASI ILMU DALAM PENDIDIKAN.....	59
A. Pengertian dan Sejarah Islamisasi Ilmu	60
B. Landasan Filosofis dan Teologis	62
C. Metode Islamisasi Ilmu Di Sekolah Dan Kampus	63
D. Integrasi kurikulum dalam perspektif islamisasi.....	64
E. Prinsip-Prinsip Integrasi Kurikulum Islami.....	65
F. Strategi Pengembangan Kurikulum Terintegrasi.....	66
G. Peran Kelembagaan dalam Integrasi Kurikulum.....	67
H. Tantangan Implementasi.....	68
I. Solusi dan Rekomendasi.....	69
BAB V KRITIK TERHADAP KONSEP ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN	71
A. Konsep Islamisasi Ilmu	71
B. Kritik Epistemologis dan Metodologis.....	73
C. Kritik Terhadap Objektivitas dan Universalitas Ilmu.....	78
D. Problematika Implementasi dan Sifat Reaktif Islamisasi Ilmu	81
E. Pandangan Tokoh dan Alternatif Pikiran	86
BAB VI RELEVANSI ISLAMISASI ILMU DI ERA TEKNOLOGI MODERN	99
A. Peran Agama Dalam Perkembangan Sains.....	100
B. Fokus Teknologi AI	101

C. Masa Depan Islamisasi Ilmu	103
Daftar Pustaka.....	104
GLOSARIUM.....	112
INDEKS.....	118
Biografi Penulis	123

BAB I

KONSEP DASAR ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN: ANTARA WAHYU DAN AKAL

Ayyuna Ayuningtyas

Perkembangan ilmu pengetahuan di era modern membawa banyak kemajuan yang signifikan, namun juga menghadirkan banyak tantangan, salah satunya yaitu sekularisme. Sekularisme berasal dari kata sekular yang diambil dari bahasa Latin *saeculum* yang bermakna masa kini atau dunia. Dalam kamus *The New International Webster's Comprehensive Dictionary of the English Language*, sekularisme berarti *secularism* terkait dengan keduniaan. Sekularisme bisa diartikan sebagai sistem atau paham yang menolak atau memisahkan diri dari nilai-nilai spiritual atau agama. Dalam konteks ilmu pengetahuan sekularisme melahirkan sebuah proses yang dinamakan sekularisasi. Sekularisasi dalam ilmu pengetahuan bisa dimaknai sebagai perubahan cara pandang manusia terhadap alam semesta. Alam tidak lagi dipandang sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki nilai spiritualitas, namun hanya sebatas objek material yang bisa dipelajari. Cara

Biografi Penulis

Ayyuna Ayuningtyas, lahir di Pekalongan pada 16 Agustus 2007, merupakan mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an di Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan. Di tengah kesibukannya sebagai mahasiswa, ia senang mengeksplorasi berbagai hal baru dan belajar dari banyak pengalaman. Bagi Ayyuna, menulis adalah ruang untuk menuangkan isi pikiran sekaligus menjadi sarana refleksi diri, tempat setiap cerita dan pengalaman dapat diubah menjadi pelajaran yang bermakna.

Instagram: @aynn.naa

Ananda putra dinata adalah putra dari Tukiman dan Titin Rahayu yang dilahirkan di Brebes pada tanggal 29 juni 2007. Setelah menamatkan pendidikan MI Shirotol Mustaqim pada tahun 2018, MTs Darul Aziz 2021, SMK Maarif NU 01 Bumiayu 2025. Kini ia melanjutkan pendidikannya di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Prodi Ilmu Alquran dan tafsir.

Instagram : @_anndaptrdnta

Fauzan Faza Ahmad Sadaruddin adalah putra dari Tubagus M. Sadaruddin dan Eka Wahyuningsih A. yang dilahirkan di Pekalongan pada tanggal 24 Januari 2005. Setelah menamatkan pendidikan SD tahun 2016, SMP MBS Prambanan tahun 2019, dan SMA MBS Yogyakarta tahun 2022. Kini ia melanjutkan pendidikannya di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Instagram: @fauzan.fas

Niswah Nailatul Izzah, lahir di Jakarta pada 06 Mei 2007, merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an di Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan. Ia dikenal sebagai pribadi yang senang belajar dan menikmati proses menemukan makna dari setiap pengalaman hidup. Dalam pandangannya, menulis menjadi cara sederhana untuk menyimpan cerita, menyusun gagasan, sekaligus menjadi ruang refleksi agar dapat mengenal diri dan kehidupan dengan lebih baik.

Instagram: @niswanailaa

Amrina Rosyada lahir di Batang, 04 April 2006. Saat ini sedang “berkeliaran” menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Ketertarikannya pada dunia tulisan lahir dari keinginan untuk menuangkan gagasan, pengalaman, dan refleksi diri ke dalam kata-kata. Baginya, menulis bukan sekadar merangkai kalimat, tetapi juga menjadi sarana refleksi untuk memahami diri, kehidupan, dan makna di balik setiap perjalanan.

Instagram: @amrinnars

Aidah Putri Azzahra lahir di Pemalang pada 21 April 2007. Saat ini ia merupakan mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain aktif dalam dunia akademik, ia juga fokus mengamati perkembangan isu kontemporer seperti dampak kecerdasan buatan (AI) terhadap masyarakat modern. Buku ini merupakan salah satu bentuk kontribusi ilmiahnya dalam mengembangkan paradigma keilmuan yang holistik berlandaskan tauhid.

Instagram: @aidahazzahra